

BAB II

Kajian Teori

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan dalam agama Islam memiliki tujuan untuk mencetak hamba yang memiliki rasa ketakwaan yang besar kepada Allah SWT, seperti dalam QS Al-Hujarat: 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal¹

Dalam ayat diatas telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjadi hamba yang takwa. Takwa disini mencakup banyak hal salah satunya dilihat dari segi pendidikan. Dapat dikatakan bahwa menjadi seorang hamba yang bertakwa bisa diberikan atau ditanamkan dari dunia pendidikan. Karena tujuan adanya pendidikan itu untuk mencerdaskan dan membentuk manusia yang ada di dunia ini, tidak hanya dalam hal pengetahuan saja akan tetapi dalam segi keterampilannya. Dengan adanya pendidikan akan menjadikan

¹ Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Jabal, 2010),. 517.

manusia yang memiliki ilmu yang luas serta memiliki tindak tanduk yang sesuai dengan agama Islam. Pendidikan akan memberikan nilai-nilai yang akan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia maupun akhirat, seperti yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat diatas telah diperintahkan untuk memperluas cakrawala keilmuan. Karna dengan menjadi seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi akan membuat dirinya menjadi seseorang yang mulia dimata Allah SWT dan juga dimata makhluknya. Kemuliaan atau kedudukan akan ia dapatkan ketika memiliki ilmu yang luas.³ Untuk mendapatkan ilmu yang tinggi dapat diperoleh dengan mengikuti pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah dan setiap anak-anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak di Negara ini. Oleh karenanya mempelajari ilmu pengetahuan sangatlah diperintahkan oleh Allah SWT.

² Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita. (Bandung: Jabal, 2010).,543.

³ Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an", *Lentera Pendidikan*, 1 (Juni, 2014) ., 141.

Dari dua ayat diatas dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting untuk agama dan juga negara. Pendidikan merupakan suatu proses penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni dan moral (karakter) untuk meningkatkan daya saingnya baik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan masyarakatnya dan kepada Allah SWT. Pendidikan akan memberikan pendampingan dan pembelajaran kepada anak-anak dengan tujuan untuk membuat para siswa tidak hanya pandai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi terampil dalam mempraktikan ilmu yang didapat dari guru lainnya untuk kehidupan sehari-hari.⁴

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS ialah mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional memiliki tujuannya juga yakni mengembangkan potensi yang telah dimiliki menjadi manusia yang bertawakal dan beriman kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, tutur katanya indah, kreatif dan menjadi seseorang yang cinta akan kedamaian dan memiliki rasa ketakwaan kepada Allah SWT.⁵

Pendidikan merupakan suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan di dalam masyarakat. Seperti yang dikemukakan Soedijarto dalam Syahraini Tambak bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang sangat penting dan harus ada dalam suatu Negara, agar dapat memelihara dan mengembangkan

⁴ Suranto, “ Nilai-Nilai Pendidikan Yang Tersandung Dalam Tayangan Mario Teguh Golden Ways”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (Oktober, 2016)., 183.

⁵ Uu Ri No. 20 Tahun 2003tentang Sisdiknas.

keadaan masyarakat disana.⁶ Pendidikan seperti dasar utama yang harus ada dalam suatu negara. Dimana dalam berbagai segi perilaku dalam kehidupan harus disandarkan dengan pendidikan dan haruslah ditanamkan kepada setiap anak sejak dini. Dengan pendidikan akan mempermudah segalanya seperti menjadi Negara yang makmur dengan penduduknya yang memiliki pendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan langkah yang sangat efektif untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan anak bangsa negara Indonesia. Sebuah negara haruslah memiliki anak bangsa yang berpendidikan baik. Ketika negara memiliki anak bangsa yang pendidikannya kurang maka tidak akan maju negara tersebut. Oleh karenanya penting sebuah negara memiliki pendidikan yang baik. Tidak hanya pendidikan dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan keterampilan seorang anak haruslah baik juga. Seorang anak akan mendapatkan pengetahuan dari gurunya, dari pengetahuan itu akan menjadikan seorang anak memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan.

2. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis *character* berasal dari bahasa Yunani yakni *charassein* yang memiliki arti *to engrave*. Kata *to engrave* dapat diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter memiliki arti watak,

⁶ Syahraini Tambak, “*Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 13.

sifat, perilaku, akhlak yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁷ Karakter merupakan perilaku yang ada dalam diri seseorang. Karakter lebih identik dengan akhlak, karena karakter merupakan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri manusia. Dengan karakter ini maka akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dikehidupan sehari-harinya. Karakter ini tidak hanya berhubungan manusia dengan manusia saja, akan tetapi karakter ini lebih luas jangkauannya, yakni hubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, lingkungan, pemikiran, perasaan dan segala perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, adat istiadat dan tata krama.

Karakter sering didekatkan dengan akhlak. Akhlak merupakan tingkah laku, sifat atau gambaran seseorang. Manusia sebenarnya memiliki gambaran lahir dan batin. Gambaran lahir terlihat dari pertumbuhan fisiknya, sedangkan gambaran batin merupakan gambaran yang terdapat dalam jiwa yang mana dapat menunjukkan perilaku seseorang baik terpuji maupun tercela.⁸

Menurut Tadkirotun Musfiroh dalam Alfia Renawati, mengatakan bahwa karakter ialah perilaku, tata krama, keterampilan. Karakter juga berasal dari bahasa Yunani yaitu *tomark* atau memberi tanda untuk mengetahui serta memfokuskan pengimplementasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk perilaku atau tindakan sehari-hari.⁹ Pendidikan karakter merupakan sebuah cara yang mana dilakukan untuk mengetahui dan

⁷ Marzuki, "Pendidikan Karakter Islam", (Jakarta: Amzah, 2015),. 19.

⁸ Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter" *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, (Oktober 2012.), 182.

⁹ Alfia Renawati, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo", (Skripsi, Iain, Ponorogo, 2020),. 18.

menerapkan nilai-nilai yang baik agar dapat tertanam dalam diri seseorang dikehidupan sehari-harinya.

Menurut Suyanto dalam Wiji Astuti Ningsih berpendapat bahwa karakter merupakan pola berfikir dan berperilaku seseorang yang mana akan menjadi ciri khasnya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk berinteraksi kepada keluarga, bangsa dan negaranya.¹⁰ Karakter ialah bagaimana cara seseorang berfikir akan sesuatu dan melakukannya dalam bentuk tingkah laku yang dilakukan setiap harinya. tidak hanya kepada dirinya sendiri akan tetapi kepada keluarga, lingkungan dan juga negaranya.

Lain halnya dengan Syamsul Kurniawan dalam Wiji Astuti Ningsih berpendapat bahwa karakter merupakan sifat sopan santun seseorang serta menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-harinya.¹¹

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan jika karakter merupakan sebuah sifat, perilaku yang dimiliki seseorang. Dan karakter ini tidak hanya berkaitan antar manusia saja, akan tetapi berkaitan dengan dirinya sendiri, keluarganya dan juga tuhan. Karakter ini mencakup cara berfikir seseorang yang kemudian ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mengandung nilai-nilai yang positif untuk seseorang, seperti nilai religius, sopan, santun dan lain sebagainya. Dengan adanya nilai-nilai ini akan membantu seseorang untuk berfikir dengan hal yang positif dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter akan sangat tertanam

¹⁰ Wiji Astuti Ningsih, "Pendidikan Karakter Religious Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Kelas V SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017"., 17.

¹¹ Wiji Astuti Ningsih, "Pendidikan Karakter Religious Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Kelas V SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017"., 18.

dalam diri seseorang ketika ditanamkan sejak dini. Karena seorang anak dengan mudah menyerap dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan karakter ini akan dapat membentengi anak-anak dalam perkembangan zaman yang semakin canggih.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang berkaitan dengan watak, kepribadian seseorang yang ditanamkan nilai-nilai mulia, sehingga nilai-nilai mulia tersebut menyatu dalam hati fikiran serta perbuatan dan pengaruhnya akan terlihat dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai-nilai itu akan mudah ia terapkan ketika ada kemauan dari diri sendiri, niat yang ikhlas dan berharap ridlo dari Allah SWT. Nilai-nilai ini harus dibiasakan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat tertanam secara baik dan benar dalam diri manusia.¹²

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang mana menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter seorang anak agar memiliki kesadaran, kemauan serta tindakan baik terhadap Allah SWT, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan dan negaranya. Pendidikan karakter akan berjalan dengan sesuai rencana jika ada dukungan dari beberapa komponen atau *stakeholders*. Komponen dalam *stakeholder* ini ialah kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, sarana prasarana, pengelolaan sekolah, pembiayaan dan kinerja dari warga sekolah.¹³ Dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkanlah beberapa komponen, dengan adanya dukungan dari komponen

¹² Nasimatun Ni'mah, "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga 2016., 39.

¹³ Sri Narwanti, "Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: Familia, 2014)., 14.

atau *stakeholders* akan membuat pendidikan berjalan sesuai yang diharapkan. Pendidikan akan banyak dilakukan didalam gedung sekolah dan ketika seorang siswa didukung oleh komponen-komponen tersebut maka nilai-nilai karakter akan tertanam pada diri para siswa. Oleh karena itu sangatlah berpengaruh komponen-komponen tersebut dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk dimiliki setiap anak bangsa Indonesia. Karena para anak bangsa Indonesia akan menjadi penerus yang akan membangun bangsanya. Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri seorang manusia. Dimana nilai-nilai ini merupakan nilai yang berkaitan dengan Allah SWT, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar dan juga kepada negaranya. Nilai-nilai ini akan bisa terlihat dalam tingkah laku seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Koesoema bahwa pendidikan merupakan kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang baik, luhur dan patut untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku baik kepada dirinya sendiri ataupun orang lain. Dalam pendidikan pastilah memiliki sebuah tujuan yang ingin diperoleh.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang mana menginginkan jika anak bangsa Indonesia ini menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Seperti dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan dari adanya pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, agar para anak bangsa menjadi orang yang beriman, takwa kepada Allah SWT, memiliki tata karma yang baik, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi

penerus bangsa yang akan selalu bertanggung jawab atas negara dan bangsanya ini.¹⁴

Oleh karenanya dengan adanya pendidikan karakter ini dapat membantu para siswa dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai terpuji yang telah ia dapat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak dini, agar dapat membentengi para siswa dari perkembangan zaman yang semakin maju. Siswa merupakan penerus bangsa yang masih rentan untuk terpengaruh dengan adanya perkembangan jaman ini. Dunia semakin canggih, kemampuan para siswa juga harus menyeimbangkan dengan kecanggihan dunia ini. Jangan sampai para siswa terpengaruh hal-hal buruk dari kecanggihan jaman ini. Oleh karenanya pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk menopang dirinya dari dampak dunia yang semakin canggih.

B. Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian

Karakter sangatlah banyak macamnya, salah satunya ialah karakter religius. Kata dasar dari religius ialah religi yang memiliki makna agama atau keyakinan akan adanya suatu hal yang memiliki kekuatan diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari *Religious* yang memiliki makna sifat keyakinan yang dimiliki oleh setiap manusia.¹⁵ Religius memiliki arti keyakinan yang telah diambil atau dipegang seseorang, yang mana keyakinan ini sudah terlekat didalam diri setiap manusia. Religius merupakan nilai yang

¹⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003.

¹⁵ Nurul Hifni Azizah, "Pengaruh Karakter Religius Terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga SMK Negeri 2 Godena", (Skripsi, UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2019)., 19.

berhubungan dengan Allah SWT. Nilai ini akan berisi tentang norma-norma yang sesuai dengan keyakinan atau agama yang dianut.

Menurut Daradjat ada dua istilah yang dikenal dalam agama Islam yakni kesadaran beragama (*religious conciousness*) dan pengalaman beragama (*religious experience*).¹⁶ Kesadaran beragama disini yang dimaksud ialah kesadaran seseorang dalam pola berpikirnya, hal ini akan terlihat hasilnya dengan diuji aspek mental dari aktivitas beragamanya. Sedangkan pengalaman beragama yakni perasaan yang telah ia alami dalam beragama dan perasaan itu tidak hanya sekali saja akan tetapi sering ia alami dan untuk pengalaman ini dapat dilihat dari tingkah laku atau perbuatan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Asmani dalam Luzna Silviyani religius memiliki arti sebuah pemikiran, perkataan, serta tindakan yang diusahakan untuk sesuai dengan nilai-nilai atau ajaran agama.¹⁷ Orang yang memiliki karakter religius dalam dirinya, maka ia akan mengusahakan untuk selalu melakukan hal terbaik sesuai dengan nilai-nilai yang telah berlaku dalam agama yang dianut.

Nilai religius merupakan pilar yang sangat penting dalam pendidikan. Nilai ini akan menjadi dasaran untuk seseorang menanamkan karakter religius dalam dirinya. seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Lukman: 12-19 yang berbunyi:

¹⁶ Siti Mutholingah, "Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Disekolah Menengah Atas (Studi Multi di SMAN 1 Dan 3 Malang)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013). , 37.

¹⁷ Luzna Silviyani, "Penanaman Karakter Religius Dan Disiplin Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Semarang", (Skripsi, UNNES, Semarang, 2016)., 20.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ
 يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
 بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ
 لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ
 أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يُبَيِّنُ إِنَّمَا إِنْ
 تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
 الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأَمُرْ
 بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعَقْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمَسَّ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ
 إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: 12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16.

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai¹⁸

Dari ayat diatas telah disebutkan bahwa nilai-nilai karakter religius ada beberapa diantaranya ialah bersyukur, bijaksana, beramal shaleh, sikap hormat menghormati, sabar, ramah, memiliki sifat yang rendah hati dan bisa mengendalikan dirinya sendiri. Ketika nilai-nilai ini tertanam dalam diri seseorang maka ia akan menjadi hamba Allah SWT yang sangat dicintai dan ia akan dekat dengan Allah SWT serta akan dicintai oleh makhluknya Allah SWT.

Dalam agama Islam juga memiliki tujuan dari pendidikan untuk para siswa ketika ia memiliki serta menanamkan karakter religius dalam dirinya diantaranya ialah:

- a. Menyiapkan diri menjadi seorang muslim yang dicintai oleh Allah SWT.

Menjadi seorang muslim yang dicintai oleh Allah SWT sangatlah mudah akan tetapi banyak manusia yang menganggapnya sulit. Allah SWT menciptakan manusia di bumi hanya untuk beribadah kepada-Nya,

¹⁸ Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Jabal, 2010)., 412.

mentaati segala perintah dan larangan-Nya. Seperti dalam firman-Nya Al-Qur'an surat adz-dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ ٥٦

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*¹⁹

Dalam ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah SWT menciptakan manusia lebih sempurna dibandingkan dengan jin. Manusia diberi akal sedangkan jin tidak, manusia diberi bentuk tubuh yang sempurna akan tetapi jin tidak. manusia dan jin memiliki perbedaan dalam penciptaannya, akan tetapi memiliki tugas yang sama. Manusia dan jin diciptakan oleh Allah hanya untuk beribadah kepada-Nya. Akan tetapi manusia dan jin tidak semuanya beribadah serta mengabdikan kepada penciptanya, hal inilah yang tidak disenangi oleh Allah SWT. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT seharusnya dapat mentaati perintah dari Allah SWT.

- b. Menjadikan ilmu yang ia miliki menjadi sebuah dasar untuk mempelajari kekuasaan Allah SWT.

Ketika seorang hamba memiliki ilmu maka ia akan menjadi seseorang yang dijunjung dalam dunia ini. Allah SWT akan menjadikan orang yang berilmu bahagia hidup di dunia ini. Oleh karenanya sebagai hamba sudah sepatutnya menghambakan dirinya kepadanya Allah SWT, mendekatkan diri dengan beribadah yang khusyuk. Dengan kita mempelajari kekuasaan yang Allah SWT ciptakan di dunia ini dengan berlandaskan ilmu, maka akan semakin dekat seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah SWT.

¹⁹Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Jabal, 2010),. 523.

Ilmu termasuk salah satu kekuasaan Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya. Ilmu sangatlah luas diibaratkan seperti lautan yang menjadi salah satu bentuk dari kekuasaan-Nya. Allah SWT memberikan ilmu kepada hamba-Nya dan ketika seorang hamba diberikan sebuah ilmu maka ia harus memanfaatkan ilmunya itu. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 27 yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا
 نَفَدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

Artinya: dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)-Nya niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT maha kuasa dan bijaksana.²⁰

Pendidikan karakter memiliki tujuan yakni membentuk suatu bangsa yang kokoh, kompetitif, memiliki perilaku yang mulia, memiliki rasa toleransi kepada semua makhluk, saling bergotong royong dalam masyarakat, memiliki jiwa patriot dan ilmu pengetahuan yang luas serta bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karenanya dengan adanya penanaman karakter religius akan membantu untuk meningkatkan berhubungan seseorang dengan Tuhannya, akan tetapi tidak hanya itu karakter religius ini juga mengajarkan tentang hubungan dengan sesama manusia dan juga kepada lingkungan.

Dalam karakter ini semua perkataan serta perbuatan seseorang akan disesuaikan dengan nilai-nilai agamanya. Menurut Stark dan Glock ada

²⁰Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Jabal, 2010)., 413.

lima hal yang dapat membuat manusia menjadi seseorang yang religius. Lima hal itu ialah dengan menyakini agamanya, melakukan ibadah, mengetahui tentang agama, pengalaman agama dan mengetahui konsekuensi dari empat hal tersebut. Kenyakinan agama merupakan sebuah kepercayaan seseorang terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam suatu agama. Ia akan mempercayai Allah SWT sebagai Tuhannya, makhluk ciptaan Allah SWT seperti malaikat, para nabi dan rosul, jin. Dan ia akan mempercayai adanya surga, neraka, takdir dan lain-lainnya.²¹

Dengan adanya keyakinan dalam hati seseorang maka dengan mudah ia melakukan ajaran-ajaran yang diperintahkan dalam agamanya. Dan akan membuat seseorang menjadi makhluk yang taat kepada Allah SWT. Karena tanpa adanya keyakinan atau keimanan dalam diri seseorang, maka ia tidak akan ada ketaatan kepada Allah SWT. Sebuah keimanan sering sekali bertambah dan berkurang, oleh karenanya sebagai seorang hamba sudah sewajarnya membuat keimanan menjadi bertambah. Seorang hamba dapat menambah keimanannya dengan melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Dapat disimpulkan jika pendidikan karakter religius merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai yang berhubungan dengan tuhan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki hubungan yang baik dengan tuhannya maka akan mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-

²¹ Mohamad Mustari, "*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*", (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014)., 3.

hari baik terhadap orang lain maupun lingkungannya. Karakter religius ini merupakan pendidikan yang mana akan membentuk moral, perilaku atau watak seseorang menjadi manusia yang baik dan mulia. Ia akan menjadi seseorang yang senantiasa melakukan segala hal yang mengandung nilai ibadah. Dengan karakter religius ini akan membentuk jiwa anak bangsa yang sesuai dengan agama dan Negara. Sebuah Negara akan maju ketika memiliki anak muda yang berkarakter baik. Tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan saja akan tetapi dalam kemampuan psikomotorik juga. Oleh karenanya ketika dua hal ini ada dalam diri seseorang maka ia akan bisa membawa negara ini maju. Pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan anak bangsa yang hebat.

2. Indikator Karakter Religius

Dari kesimpulan diatas bahwa karakter religius seseorang dapat diukur dengan cara bertahap. Adapun indikator karakter religius untuk menilai apakah nilai karakter sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya ialah:

- a. Santri menjawab adzan dan berdo'a setelah adzan
- b. Santri dapat disiplin waktu yaitu datang tepat waktu atau sebelum imam sudah datang
- c. Santri melaksanakan shalat tahajud secara berjama'ah dengan benar sesuai kaidah Islam
- d. Santri mengikuti istighasah setiap harinya
- e. Santri membaca Al-Qur'an setiap sebelum dan selesai shalat

- f. Santri melaksanakan shalat sunnah rawatib
- g. Santri melaksanakan shalat dhuha
- h. Santri berdo'a setelah selesai shalat
- i. Santri memiliki sifat *tawadhu'*
- j. Santri memiliki perilaku sopan santun yang baik

C. Pembiasaan Sholat Tahajud berjama'ah

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif untuk menanamkan karakter terhadap anak. Pembiasaan berasal dari kata biasa yang memiliki makna dalam Kamus Bahasa Indonesia ialah sering kali atau umum. Disebut sering kali karena hal ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan merupakan proses yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan ini akan dapat membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan hal-hal yang telah ia ketahui. Dengan adanya pembiasaan ini akan dapat membuat dengan cepat menanamkan nilai-nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ahli pendidikan Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov dalam Imajihans mengatakan bahwa pembiasaan seperti keteladanan yang memiliki arti sesuatu yang dibutuhkan di dunia pendidikan karena secara psikologis yang mendasari pentingnya pembiasaan ialah pengetahuan, pendidikan serta

tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya didapatkan karena kebiasaannya.²²

Metode pembiasaan merupakan metode yang dapat digunakan untuk membiasakan anak berfikir, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hakikatnya pembiasaan ini berintikan pengalaman, karna pembiasaan merupakan hal yang diamalkan.²³ Metode ini sangat praktis untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai yang akan diberikan kepada anak. Dengan adanya pembiasaan ini, nilai-nilai yang telah diajarkan kepada anak-anak akan diulang-ulang, dengan secara tidak langsung akan membuat anak memiliki pengalaman yang akan tertanam karna sering ia lakukan. Ketika seorang anak melakukan perbuatan yang baik maka dengan cepat memorinya akan merekam perbuatan itu.

Seorang anak diibaratkan seperti kertas kosong yang sama sekali tidak ada coretan. Dengan adanya kekosongan akan dengan mudah untuk membuat anak lebih memahami apa yang disampaikan. Karena usia anak-anak merupakan perkembangan serta pertumbuhan, oleh karenanya sangat bagus jika dikenalkan dan juga ditanamkan dalam dirinya.²⁴ Anak akan selalu mengikuti apa yang diperintahkan orang yang lebih tua. Mereka juga akan meniru dan mempraktikkan apa yang mereka lihat. Oleh karenanya

²² Imasjihans, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengerjakan Anak Dalam Menjalankan Sholat)", *JCE (Journal Of Childhood Education)* Vol 2. No 2 (Septetmber, 2018), 148.

²³ Asmaul Husna, "Pembiasaan Shalat Shuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015", (Skripsi, IAIN, Tulungagung), 11.

²⁴ Eni Lutiati, "Pembinaan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Pondok Bermain Harapan Buda Purwokerto" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 4.

memberikan pembelajaran kepada seorang anak tidak cukup hanya diberikan materi tanpa adanya tuntunan secara langsung. Sebagai seseorang yang lebih tua dari anak-anak, maka sudah seharusnya untuk memberikan contoh yang baik. Berilah contoh kepada mereka dalam hal yang positif dan bermanfaat untuk mereka. Ketika sudah dicontohkan maka buatlah anak-anak untuk melakukannya dan pastikan jika perbuatan itu mereka lakukan setiap harinya. Dengan hal ini secara tidak langsung anak-anak akan menerapkan metode pembiasaan.

2. Shalat Tahajud Berjama'ah

a. Pengertian

Shalat merupakan salah satu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT. Manusia menghadapkan hatinya dalam ibadah berbentuk perkataan, perbuatan yang diawali dengan takbir diakhiri salam serta syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi seorang muslim haruslah memiliki rasa iman atau keyakinan kepada Allah SWT. Bentuk iman tidak cukup hanya dengan membaca dua kalimat syahadat tanpa adanya tindakan yang bisa membuktikan keimanan seseorang.²⁵ Oleh karena itu sebagai muslim harus memiliki keimanan dan salah satu pembuktian keimanannya yaitu dengan melaksanakan segala yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

²⁵ Tim Qudsi, "*Buku Lengkap Shalat Wajib Dan Sunnah*", (Yogyakarta:Qudsi Media, 2016)., 16.

Shalat secara bahasa merupakan sebuah do'a. sedangkan menurut istilah ialah segala perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam.²⁶ Shalat dikatakan sebuah do'a karena setiap bacaan yang ada dalam gerakan shalat mengandung arti do'a kepada Allah SWT. Semua bacaan yang ada dalam gerakan shalat merupakan pengagungan kepada Allah SWT seperti tasbih, tahmid dan tahmid.

Shalat ialah bentuk pengagungan seorang hamba kepada tuhanNya yakni Allah SWT, untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. Mengagungkan Allah SWT melalui bacaan yang ia baca lalu dilakukan dengan gerakan yang ia jalankan secara istiqamah dan khusyuk seperti takbir, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud/ akhir maupun salam.

Shalat adalah kunci dari semua amalan. Shalat diibaratkan seperti kunci yang tidak utuh, oleh karenanya untuk memiliki kunci yang utuh hendaklah dilengkapi dengan ibadah tambahan seperti melakukan shalat sunnah, sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang harus dilaksanakan, sesuai dalam rukun Islam yakni mendirikan shalat. Shalat akan menjadi penolong hamba-Nya yang melaksanakan. Karena amalan yang akan dihitung pertama kali ialah shalat. Oleh karenanya betapa penting shalat untuk muslim. Allah SWT mewajibkan hambanya untuk melaksanakan

²⁶ Imam Pamungkas Dan Maman Surahman, "Fiqih 4 Madzab"., 65.

shalat wajib 5 waktu dan memerintahkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat sunnah sebagai ibadah tambahan.

Setiap ibadah dalam agama Islam ada yang wajib dan sunnah. Ibadah wajib merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat muslim dan ketika ia tidak mengerjakannya maka ia akan mendapatkan dosa. Dan ibadah wajib ini memiliki tata cara yang harus dilakukan sesuai dengan perintah Allah SWT. Seperti shalat lima waktu yang mana shalat ini diwajibkan kepada umat muslim dan ketika dikerjakan harus sesuai dengan tata cara yang ada.

Sedangkan ibadah sunnah ialah ibadah yang mana jika ia kerjakan mendapatkan pahala dan ketika tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa. Ibadah ini masih tetap memiliki aturan akan tetapi untuk mengerjakannya tidak diwajibkan, seperti shalat sunnah rawatib, shalat tahajud dan shalat dhuha. Ibadah sunnah ini hanya menjadi tambahan untuk ibadah wajib saja, dengan mendirikan ibadah sunnah ini maka seorang muslim akan dapat menambal ibadah wajib yang masih kurang. Oleh karenanya alangkah baiknya ketika mengerjakan ibadah wajib dengan diiringi ibadah sunnah dibelakangnya.

Shalat sunnah menurut bahasa ialah *tathawwu* berarti melakukan sesuatu dengan senang hati. Maksudnya ialah, melakukan perkara yang baik dengan kerelaan hatinya. Shalat sunnah sangatlah banyak, salah satunya ialah shalat tahajud, yang mana shalat ini dilakukan pada malam hari.

Tahajud berasal dari kata *hajada* yang berarti *hajada al-rajul* apabila ia tertidur malam hari. Kata *hajada* memiliki arti apabila ia melakukan shalat malam sedangkan orang yang melakukan shalat tahajud disebut dengan *al-mutahajjid* yakni orang yang bangun dari tidur untuk melakukan shalat. Sedangkan menurut istilah ialah kata tahajud merupakan salah satu bentuk mashdar (dasar) yaitu *tahajada-yatahajadu* yang berakar dari kata *hajada yahjudu*. Kata ini memiliki beberapa arti diantaranya ialah:

1. Bangun dari tidurnya diwaktu malam, berjaga dan tidak tidur.
2. Tidur ketika malam
3. Melakukan shalat pada waktu malam²⁷

Shalat tahajud ialah ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW dikarenakan ibadah yang jarang dilakukan oleh orang lain dikarenakan dikerjakan pada malam hari. Hal ini berdasarkan nash dari Al-Qur'an, sunnah, ijma' dan Qiyas. Kata tahajud sendiri memiliki makna bangun dari tidur. Sedangkan secara istilah tahajud merupakan ibadah tambahan yang dikerjakan pada malam hari tepatnya di sepertiga malam.

Jadi shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari dan dilakukan setelah tidur. Dan shalat tahajud akan menjadi tambahan untuk shalat wajib. Dalam Al-Qur'an surat Isra' ayat 79 juga

²⁷ Ummu Aimanah, "Shalat Tahajud Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi, Uin Alaudin, Makassar, 2013)., 16.

Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk melaksanakan shalat tahajud yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji²⁸

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa shalat tahajud ini merupakan shalat yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan dalam agama Islam. Karna shalat tahajud ini ialah shalat yang memiliki faedah sangat besar dan waktu untuk mengerjakan shalat ini ialah waktu-waktu yang mustajabah. Dimana waktu itu do'a yang diminta akan dikabulkan oleh Allah SWT. Oleh karenanya Allah SWT sangat menganjurkan hambanya untuk melaksanakan shalat tahajud ini karna banyak faedah untuk hambanya.

Jadi dapat disimpulkan jika tahajud merupakan bangun pada malam hari untuk mengerjakan shalat. Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan setelah shalat isya' dan sebelum shalat subuh. Shalat tahajud dikerjakan pada malam hari ketika semua orang terlelap dalam tidurnya. Shalat tahajud diutamakan untuk dikerjakan setelah tidur dan ketika selesai shalat tahajud maka segeralah untuk shalat witir. Shalat witir merupakan shalat malam yang dilakukan dengan rakaat ganjil mulai dari 1 rakaat paling sedikit hingga paling banyak 11 rakaat. Shalat witir

²⁸ Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Jabal, 2010), 290.

ini dilakukan sebagai penutup shalat malam. Shalat malam merupakan shalat yang sangat dianjurkan setelah shalat fardhu. Bahkan nabi Muhammad SAW pun menganjurkan untuk melaksanakan shalat pada malam hari. Karena pada malam hari Allah SWT akan membuka pintu kebaikan. Allah SWT akan memberikan tempat yang terpuji untuk hambanya yang melaksanakan shalat tahajud dan Allah SWT juga akan memberikan ampunan kepada hambanya yang memohon ampun. Betapa besar kebaikan yang Allah SWT yang telah diberikan untuk hambanya yang ingin beribadah kepada-Nya.

b. Jumlah Rakaat

Banyak pendapat mengenai jumlah rakaat shalat dan cara nabi Muhammad SAW menjalankan shalat tahajud. Rasulullah pernah shalat tahajud sebelas rakaat, sepuluh rakaat shalat tahajud, dengan setiap dua rakaat salam dan satu rakaat shalat witr. Dan Rasulullah juga pernah shalat tahajud tiga belas rakaat, tidak diterangkan berapa kali beliau salam. Tiga belas tahajud ini terdiri dari delapan rakaat shalat tahajud, lima shalat witr.

Selain tata cara shalat tahajud diatas masih banyak model yang dilaksanakan nabi Muhammad SAW untuk mempermudah pelaksanaannya seseorang hendaknya segera memilih salah satu tata cara Rasulullah dan melakukannya secara istiqomah²⁹

²⁹ Arif Kurniawan, "Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahajjud Dan Shalat Dhuha Prespektif Yusuf Mansyur", (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018)., 37.

Rakaat dalam shalat tahajud ialah minimal 2 rakaat sedangkan untuk maksimalnya tidak ada batasannya. Akan tetapi menurut sebagian ulama berpendapat bahwa bilangan rakaat shalat tahajud paling banyak ialah 12 rakaat.³⁰ Shalat tahajud dapat dilakukan 2 rakaat dengan 2 salam atau 4 rakaat dengan 2 salam, dibawah ini merupakan niat shalat tahajud:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat shalat sunnah tahajud 2 rakaat karna Allah SWT ta'ala

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ أَرْبَعِ رَكْعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat shalat sunnah tahajud 4 rakaat karna Allah SWT ta'ala.³¹

Shalat berjama'ah umumnya dilaksanakan pada shalat wajib saja. Akan tetapi shalat sunnah juga bisa dilakukan secara berjama'ah. Shalat secara berjama'ah memiliki dampak yang positif untuk jama'ahnya yakni dengan adanya shalat berjama'ah maka akan menambah tali silaturahmi antar sesama umat muslim, mengajari orang-orang yang belum mengetahui tata cara mengerjakannya serta menambah pahala yang didapatkan.

c. Waktu Shalat Tahajud

Shalat tahajud dilaksanakan setelah shalat isya' sampai sebelum shalat subuh. Dapat dilakukan pada waktu awal, pertengahan dan akhir, seperti yang telah diprediksikan menurut waktu Indonesia dibawah ini:

³⁰ Siti Faizah, "Hubungan Intensitas Shalat Tahajud Dan Sikap Tawadhu' Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Kel. Cebongan Kec. Argomulya Kota Salatiga Tahun 2016", (Skripsi, IAIN, Salatiga), 23.

³¹ Gamal Komandoko, "Risalah Shalat Lengkap Dan Wiridan", (Medpress Digital), 126.

- 1) Sepertiga awal diperkirakan pada jam 10 sampai 11 malam.
- 2) Sepertiga pertengahan diperkirakan pada jam 12 sampai 1.
- 3) Sepertiga akhir diperkirakan pada jam 2 sampai 3.³²

Waktu-waktu ini merupakan waktu yang bagus untuk melaksanakan shalat tahajud, akan tetapi diantara waktu yang bagus ada waktu yang lebih diutamakan yakni pada waktu sepertiga malam atau lebih tepatnya lagi dijam 2 sampai 3 malam hari. Ketika malam hari Allah SWT akan memberikan kebaikan untuk umatnya yang mau mengerjakan shalat tahajud dan juga berdzikir kepada-Nya.

Pemilihan waktu dalam mengerjakan shalat tahajud merupakan kemudahan yang diberikan Allah untuk hambanya yang akan mengerjakannya. Dari waktu-waktu itu hambanya akan memilih sesuai dengan waktu longgarnya untuk bangun dan mengerjakannya. Oleh karena itu sebagai muslim yang taat kepada Allah SWT hendaknya ia mendirikan shalat tahajud ini walaupun hanya ibadah sunnah. Shalat ini merupakan shalat yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an oleh Allah SWT. Seperti dalam QS.Adz-Dzariyat ayat 15-18:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ أَخَذِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا
 قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾
 وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia

³² Siti Faizah, "Hubungan Intensitas Shalat Tahajud Dan Sikap Tawadhu' Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Kel. Cebongan Kec. Argomulya Kota Salatiga Tahun 2016", 22.

adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar³³

Dari ayat diatas dapat dilihat jika Allah SWT telah memerintahkan dalam beberapa firman-Nya. Hal ini dapat dilihat jika shalat tahajud sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Bahkan shalat tahajud ini merupakan ibadah yang sering dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Karena shalat tahajud merupakan salah satu shalat sunnah mu'akkad yakni shalat yang sangat diajarkan oleh agama.

d. Doa Shalat Tahajud

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَالِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ اسَلَّمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمَقْدِمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya:

“Ya Allah SWT, pujian untuk-Mu, engkau yang mengurus seluruh langit, bumi dan apa yang ada didalam langit dan bumi. Pujian untuk-Mu, untuk-Mu kerajaan seluruh langit, bumi dan apa saja diantara langit dan bumi. Pujian untuk-Mu, engkau cahaya seluruh langit dan bumi. Pujian untuk-Mu engkau raja seluruh langit dan bumi. Pujian untuk-Mu, engkau maha benar, janji-Mu benar, pertemuan dengan-Mu itu benar, firman-Mu benar, surge dan neraka itu benar adanya, para nabi itu benar, Muhammad SAW itu benar dan kiamat itu benar ada. Ya Allah SWT, aku berserah diri, beriman dan bertawakkal kepada-Mu, aku kembali kepada-Mu. Bertengkar karena-

³³ Qs.Adz-Dzariyat (51): 15-18.

Mu dan berhukum kepada-Mu. Ampunilah apa saja yang telah aku kerjakan yang tertunda, yang rahasia dan yang aku nyatakan. Engkau maha dulu dan maha akhir. Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali engkau, tidak ada daya dan upaya kecuali dengan Allah SWT". (HR. Bukhari dan Muslim)³⁴

e. Manfaat Shalat Tahajud

Shalat sunnah ketika dilaksanakan secara terus menerus akan mendapatkan pahala dan ketika tidak dilaksanakan tidak apa-apa. Akan tetapi lebih baik untuk selalu melaksanakan perintah Allah SWT dengan penuh dengan rahmat-Nya.

Ibnu Qoyyim r.a beliau menguraikan bahwa hakikat shalat ialah “tidak dapat diragukan bahwa shalat merupakan perkara yang dapat membuat hati yang mencintainya menjadi senang dan merupakan kenikmatan ruh untuk hamba yang mengesakan Allah SWT”.³⁵ Petunjuk, kemuliaan, keberuntungan akan Allah SWT berikan kepada hamba-Nya yang akan selalu mencintai, menjalankan segala perintah yang telah diberikan kepada-Nya. Allah SWT akan memberikan segala sesuatu yang ia inginkan bahkan sesuatu yang belum ia inginkan ketika ia menjalankan perintah-Nya.

Manfaat dari mengerjakan shalat tahajud sangatlah banyak sebagai berikut:

1) Menjadikan lebih dekat dan dicintai Allah SWT

Ketika seorang hamba menjalankan segala perintah serta menjauhi larangan-Nya, maka ia akan mendapatkan kenikmatan dunia dan

³⁴ Mahmudin, “Shalat Sunat Pilihan (Untuk Berbagai Keperluan)”, (Medpress Digital, 2012)., 95.

³⁵ Arif Kurniawan, “Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahajjud Dan Shalat Dhuha Prespektif Yusuf Mansyur”., 23.

akhirat. Kemuliaan akan diberikan oleh hamba yang senantiasa melaksanakan ibadah dengan hati yang khusyuk. Allah SWT akan mencintai dan akan memberikan rahmat kepada hambanya.

- 2) Shalat sunnah tahajud akan menjadi tambahan dan tabungan kelak diakhirat ketika dalam pelaksanaan shalat lima waktu tidak sempurna.³⁶ Shalat sunnah sebagai pelengkap dalam shalat wajib (fardhu). Shalat tahajud sangat dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW untuk dilaksanakan karena memiliki pahala yang besar serta waktu yang baik untuk bermunasabah dengan Allah SWT.
- 3) Shalat sunnah tahajud akan menjadi perantara seorang muslim untuk masuk kedalam surga. Shalat merupakan ibadah yang pertama dihitung. Ketika shalat yang dilakukan selama di dunia ini benar dan sesuai dengan syariat agama Islam serta melaksanakan ibadah-ibadah lainnya sebagai tambahan maka akan masuk ke dalam surga. Karena shalat merupakan perantara untuk menuju ke surga, terlebih lagi ibadah yang sering dilaksanakan oleh nabi Muhammad SAW selain
- 4) shalat wajib (fardhu) yakni shalat tahajud.
- 5) Shalat tahajud akan meninggikan derajat seseorang yang melaksanakannya dan menghapus segala dosa yang ia lakukan.
- 6) Shalat tahajud akan mendatangkan ketenangan hati dan meningkatkan spiritual seseorang

³⁶ Arif Kurniawan, "Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahajjud Dan Shalat Dhuha Prespektif Yusuf Mansyur"., 28

Hati yang tenang akan menjadikan jiwa yang baik. Karena salah satu tingkatan jiwa yang baik ialah hati yang tenang setelah bersih. Menjadikan hati yang bersih dari penyakit yang telah mengotorinya. Lalu menenangkan hati tersebut dengan ibadah shalat tahajud. Akan membuat hati dipenuhi dengan rasa iman dan dipenuhi cinta kasih oleh Allah SWT.³⁷ Dengan kata lain ketika seseorang telah melaksanakan shalat tahajud dengan hati yang bersih dan sungguh-sungguh. Maka tingkat keimanannya akan bertambah kepada Allah SWT. Ketika keimanan meningkat maka akan mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁸

- 7) Shalat tahajud merupakan salah satu bentuk bersyukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang diberikan di dunia ini.
- 8) Shalat tahajud melatih seseorang untuk selalu disiplin dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

³⁷ Hasan, "Mi'rojul Mukminin Mukjizat Shalat Tahajud", (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2018)., 110.

³⁸ Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Jabal, 2010)., 401.

Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk semua orang terlebih lagi seorang siswa harus memiliki karakter ini. Disiplin menurut Atheva dalam Risma bahwa disiplin merupakan perilaku seseorang untuk mentaati sesuatu yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran.³⁹ Disiplin tidak hanya berkaitan dengan penegakkan peraturan akan tetapi disiplin waktu dan juga sikap. Dengan adanya sikap disiplin dalam diri seseorang, akan membuat mereka semakin cekatan dan tertib.

9) Meningkatkan rasa tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Menurut Hasan dalam Rika Juwita dkk mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang ketika melaksanakan tugas yang diberi oleh orang lain.⁴⁰

Sedangkan menurut Lewis dalam Syafitri Mengatakan bahwa kerelaan seseorang untuk melaksanakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala hal yang akan ia dapatkan setelah melaksanakannya.⁴¹

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang ketika mendapatkan sebuah amanat atau pesan untuk segera dilaksanakan.

Tanggung jawab akan segala sesuatu hal itu perlu terlebih pada hal

³⁹ Risma, Et. Al., "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa" *Bening*, No. 1(Januari 2000)., 89.

⁴⁰ Rika Juwita Et. Al "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi", *Utile* Vol V No. 2 Desember, 2019.144

⁴¹ Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Gibing Questions And Getting Answer Pada Siswa", *Penelitian* Vol 1 No. 2, 2017, 2,.

yang kecil. Ketika seseorang melakukan atau diberi amanah maka ia harus melaksanakannya. Seperti amanah yang Allah SWT berikan kepada kita untuk selalu taat dan beribadah kepada-Nya. Karena sebenarnya setiap manusia telah diberikan tanggung jawab oleh Allah SWT untuk melaksanakan tugasnya di dunia ini.